

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan (Arikunto 2013:234). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2014: 43). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang *school engagement* dan faktor-faktor yang terkait pada siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung.

#### **3.2 Identifikasi Variabel**

Variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *school engagement* dan faktor-faktor yang terkait pada siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung.

#### **3.3 Definisi Variabel Penelitian**

##### **3.3.1 Definisi Konseptual *School Engagement***

*School engagement* menurut (Fredricks et al., 2004) adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan akademik dan kegiatan nonakademik yang terlihat melalui tingkah laku, emosi, dan kognitif yang ditampilkan siswa di lingkungan sekolah dan kelas.

1. *Behavioral engagement* tindakan partisipasi yang meliputi keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik dan sosial atau ekstrakurikuler.
2. *Emotional engagement* adalah reaksi positif atau negatif siswa terhadap guru, teman sekelas, kegiatan akademik dan sekolah.
3. *Cognitive engagement* adalah investasi yang menggabungkan perhatian dan kemauan siswa untuk mengerahkan upaya yang diperlukan guna memahami suatu materi yang kompleks dan penguasaan terhadap suatu keterampilan yang sulit.

### **3.3.2 Definisi Operasional *School Engagement***

*School engagement* adalah seberapa sering keterlibatan siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung dalam proses pembelajaran pada kegiatan akademik dan kegiatan nonakademik yang terlihat melalui tingkah laku seperti kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah dan kelas, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas akademik serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, emosi seperti reaksi afektif siswa terhadap terhadap guru, teman sekelas, akademik dan sekolah dan kognitif seperti penggunaan strategi dalam pembelajaran yang ditampilkan siswa di lingkungan sekolah dan kelas.

1. *Behavioral engagement* adalah seberapa sering siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung berperilaku positif seperti siswa mematuhi peraturan sekolah dan patuh terhadap norma-norma kelas, serta tidak adanya perilaku yang mengganggu seperti bolos sekolah dan terlibat dalam masalah, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas akademik yang meliputi perilaku-perilaku seperti berusaha, ketekunan,

konsentrasi, perhatian, bertanya, dan memberikan kontribusi terhadap diskusi kelas, serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan olahraga (atletik) atau organisasi sekolah (OSIS).

2. *Emotional engagement* adalah seberapa sering siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung menunjukkan reaksi afektif yang meliputi perasaan-perasaan seperti ketertarikan, kesenangan, kesedihan, kebosanan, kesal, kecemasan terhadap guru, teman sekelas, kegiatan akademik dan sekolah.
3. *Cognitive engagement* adalah seberapa sering siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung mengerahkan perhatian dan kemauan untuk berupaya dalam pembelajaran, pemahaman, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

### **3.4 Alat Ukur**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang efisien berupa tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya (Ulber Silalahi, 2012 : 296).

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah skala *school engagement* yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang akan mengungkapkan dimensi *school engagement*. Kuesioner ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep teori *school engagement* dari Fredricks, Blumenfied, dan Paris (2004), yang terdiri dari 3 dimensi *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert yaitu penskalaan yang banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan sesuatu hal. (Ulber Silalahi, 2012 : 229). Alat ukur ini terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Responden diminta untuk mengisi angket atau kuesioner sesuai dengan keadaan dirinya. Pada alat ukur *school engagement* ini, setiap item memiliki nilai antara 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4.1**  
**Kategori Penilaian Skor *School Engagement***

<b>Jawaban</b>	<b>Favourable (+)</b>	<b>Unfavourable (-)</b>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula *school engagement* yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula *school engagement* yang dimiliki siswa.

Alat ukur ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep teori *school engagement* dari Fredricks, Blumenfied, dan Paris (2004) kemudian diperoleh indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.4.2**  
**Kisi-kisi Alat Ukur *School Engagement***

No	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator	Item Favourable (+)	Item Unfavourable (-)
1.	<i>Behavioral engagement</i>	Seberapa sering siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung berperilaku positif seperti siswa mematuhi peraturan sekolah dan patuh terhadap norma-norma kelas, serta tidak adanya perilaku yang mengganggu seperti bolos sekolah dan terlibat dalam masalah, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas akademik yang meliputi perilaku-perilaku seperti berusaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, bertanya, dan memberikan kontribusi terhadap diskusi	Kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah dan kelas	8, 10, 74, 43, 2, 58, 40, 14, 94, 123, 15, 13, 38, 32, 48	16, 28, 24, 1, 45, 51, 7, 18, 34, 21, 9, 29, 15, 41, 46, 39, 55
			Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas akademik	56, 52, 49, 47, 67, 89, 60, 69, 77, 75, 65, 72, 133, 20	33, 44, 81, 73, 63, 90, 137, 88, 95, 101, 106, 117, 42, 79, 53, 82, 27, 64
			Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah	71, 83, 100, 91	64, 4, 111, 114

		kelas, serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan olahraga (atletik) atau organisasi sekolah (OSIS).			
2.	<i>Emotional engagement</i>	Seberapa sering siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung menunjukkan reaksi afektif yang meliputi perasaan-perasaan seperti ketertarikan, kesenangan, kesedihan, kebosanan, kesal dan kecemasan terhadap guru, teman sekelas, akademik dan sekolah.	Reaksi afektif siswa terhadap guru, teman sekelas, kegiatan akademik dan sekolah	26, 84, 17, 662, 23, 6, 135, 12, 131, 113, 19, 130, 57, 35, 3, 120, 61	93, 108, 54, 70, 78, 36, 6, 31, 134, 5, 25, 50, 136, 127, 22, 11, 126, 30
3.	<i>Cognitive engagement</i>	Seberapa sering siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung mengerahkan perhatian dan kemauan untuk berupaya dalam pembelajaran, pemahaman, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan.	Penggunaan strategi dalam pembelajaran	122, 118, 116, 124, 115, 109, 104, 105, 107, 98, 97, 102, 87, 92	119, 76, 128, 129, 112, 121, 110, 59, 85, 132, 68, 37, 103, 125, 96, 99, 86

### 3.5 Pengujian Alat Ukur

#### 3.5.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan, stabilitas, kemantapan, konsistensi, prediktabilitas, dan ketepatan atau keakuratan dari suatu ukuran. Reliabilitas atau keandalan pengukuran yaitu derajat sejauhmana ukuran menciptakan respons yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi. Satu pengukuran adalah reliabel atau andal jika pengukuran tidak berubah bila konsep yang diukur kembali konstan dalam nilai. Keandalan suatu alat ukur berarti mempelajari korespondensi atau hasil dari suatu alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk mengukur gejala yang sama pada respon yang sama (Ulber Silalahi, 2012 : 236-237).

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas atau keandalan atau dapat dipercaya, jika satu alat ukur dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur fenomena atau masalah yang sama dan hasil pengukurannya tetap stabil dan konsisten maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel atau andal. Antara hasil pengukuran yang pertama dan hasil pengukuran kedua atau berikutnya memiliki hasil yang sama, konsisten, tetap, dan tepat. (Ulber Silalahi, 2012 : 238).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji reliabilitas *split-half method* (Ulber Silalahi, 2012 : 236). *Split half method* dalam menentukan indeks reliabilitas instrumen dilakukan dengan jalan membagi satu instrumen ke dalam dua bagian yang sama banyaknya, bagian pertama memuat skor dari unsur-unsur item bernomor ganjil dan bagian kedua memuat skor dari unsur-unsur item yang bernomor genap. Ini berarti, setiap instrumen yang digunakan harus dapat dibagi dua dengan hasil yang sebanding. Satu persyaratan lagi yang harus dipenuhi

adalah, bahwa baik item-item instrumen yang ada pada belahan pertama maupun yang ada pada belahan kedua, harus benar-benar ditujukan untuk mengukur hal yang sama (Sudarwan Danim, 2007: 200). Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membagi item-item valid menjadi dua belahan (kelompok), yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap. Item yang bernomor ganjil dikelompokkan sebagai belahan pertama, sedangkan yang bernomor genap dikelompokkan sebagai belahan kedua.
2. Skor masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan pertama dan skor belahan kedua.
3. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left[\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right] \left[\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right]}}$$

Keterangan:

$r_s$  = koefisien korelasi Rank Spearman

$X_i$  = skor tiap item

$Y_i$  = total skor item pada setiap aspek

$R(X_i)$  = rank dan setiap skor tiap item

$R(Y_i)$  = rank dan total skor item pada setiap aspek

$n$  = jumlah sampel penelitian

$i$  = 1, 2, 3, 4, ..., n.



4. Oleh karena angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat ukur yang dibelah, maka angka korelasi yang dihasilkan lebih rendah daripada angka korelasi yang didapat jika alat ukur tersebut tidak dibelah. Oleh karena itu harus dicari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah. Cara mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengkorelasikan angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkan ke dalam rumus :

$$r_{tot} = \frac{2 (r_{tt})}{1+r_{tt}}$$

Keterangan :

$r_{tot}$  = Angka reliabilitas keseluruhan item

$r_{tt} = r_s$  = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Semakin besar nilai koefisien alpha (mendekati 1), maka antar pernyataan dalam setiap item mempunyai hubungan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur tersebut semakin baik. Menentukan reliabilitas yang sesuai dengan kriteria Guilford (1965) (Hasanuddin Noor 2012 : 190) :

**Tabel 3.5.1**

**Koefisien Korelasi menurut Guilford**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Derajat Reliabilitas</b>
$\leq 0,20$	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,60	Korelasi cukup
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi tinggi sekali

### 3.5.1.1 Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 3.5.2.1**

**Uji Reliabilitas Alat Ukur *School Engagement***

	<b>Jumlah item</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<i>School Engagement</i>	137	0.960	Reliabel

**Tabel 3.5.3.1**

**Uji Reliabilitas Alat Ukur Faktor Orangtua**

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah item</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Orangtua	20	0.937	Reliabel

**Tabel 3.5.4.1**

**Uji Reliabilitas Alat Ukur Faktor Teman Sekelas**

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah item</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Teman Sekelas	20	0.830	Reliabel

### 3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki ketepatan dalam melakukan pengukuran, atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2013: 170).

Validitas adalah sejauh mana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respons yang diberikan kepada suatu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi dalam karakteristik (variabel) yang ditemukan untuk ukuran. Menurut Bailey, validitas mengandung dua bagian : (1) bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain; dan (2) bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh sebab itu, instrumen pengukuran dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat (Ulber Silalahi, 2012 : 244).

Terdapat tipe validitas yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, yakni validitas konstruk, validitas konten, dan validitas kriteria. Setiap jenis kesahihan menunjukkan cara berbeda dalam menafsirkan sejauh mana derajat sebuah alat ukur mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang bertitik tolak dari konstruksi konsep atau variabel yang digunakan oleh peneliti dalam suatu masalah dengan cara mencari apa yang menjadi kerangka konsep dari variabel tersebut, kemudian peneliti menyusun variabel operasional dan indikator

dari konsep yang digunakan sampai dengan membuat item pernyataan (Ulber Silalahi, 2012: 245-246).

Untuk menguji konsistensi *construct validity* alat ukur tersebut, dapat menggunakan metode *Rank Spearman*. Alasan menggunakan metode *Rank Spearman* karena data yang diperoleh dari pengukuran ini berupa skala ordinal. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba terhadap alat ukur iklim organisasi kepada sejumlah responden yang dijadikan populasi uji coba.
2. Mencatat setiap skor item pada masing-masing responden.
3. Menghitung korelasi antara skor item dengan skor total melalui rumus:

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left[\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right] \left[\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right]}}$$

Keterangan:

$r_s$  = koefisien korelasi Rank Spearman

$X_i$  = skor tiap item

$Y_i$  = total skor item pada setiap aspek

$R(X_i)$  = rank dan setiap skor tiap item

$R(Y_i)$  = rank dan total skor item pada setiap aspek

$n$  = jumlah sampel penelitian

$i$  = 1, 2, 3, 4, ..., n.

4. Menguji validitas menggunakan norma (Azwar, 1999 : 103) yaitu sebagai berikut:

- Bila  $r_s > 0,3$  maka item tersebut dikatakan valid
- Bila  $r_s \leq 0,3$  maka item tersebut dikatakan tidak valid

Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang) atau diperbaiki.

### 3.5.5.1 Hasil Uji Validitas

**Tabel 3.5.6.1**  
**Uji Validitas Alat Ukur *School Engagement***

<b>Dimensi</b>	<b>Jumlah item keseluruhan</b>	<b>Jumlah item valid</b>
<i>Behavioral Engagement</i>	71	51
<i>Emosional Engagement</i>	35	31
<i>Cognitivie Engagement</i>	31	24
<b>Jumlah</b>	<b>137</b>	<b>106</b>

**Tabel 3.5.7.1**  
**Uji Validitas Alat Ukur Faktor Orangtua**

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah item keseluruhan</b>	<b>Jumlah item valid</b>
Orangtua	20	18
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>18</b>

**Tabel 3.5.8.1**  
**Uji Validitas Alat Ukur Faktor Teman Sekelas**

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah item keseluruhan</b>	<b>Jumlah item valid</b>
Teman Sekelas	20	18
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>18</b>

### 3.6 Faktor-Faktor yang Terkait dengan *School Engagement*

Pada penelitian ini selain membahas tentang *school engagement* pada siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung, juga akan membahas tentang faktor-faktor yang terkait dengan *school engagement* sebagai data penunjang untuk memperkaya hasil dan manfaat dari penelitian, yaitu:

1. Faktor teman sekelas
2. Faktor orang tua

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang efisien berupa tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya (Ulber Silalahi, 2012 : 296). Kuesioner ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep teori *school engagement* dari Fredricks, Blumenfied, dan Paris (2004) dan Connell & Wellborn (1991).

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk melihat gambaran faktor teman sekelas yang terkait dengan *school engagement* berdasarkan konsep teori dari Fredricks, Blumenfied, dan Paris (2004). Menurut fredricks, Blumenfied, dan Paris (2004) konsep teman sekelas yakni adanya penerimaan atau penolakan dari teman sekelas dan adanya pengaruh positif atau negatif dari teman sekelas.

Kemudian alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk melihat gambaran faktor orangtua yang terkait dengan *school engagement* berdasarkan konsep teori dari Connell & Wellborn (1991). Menurut Connell & Wellborn (1991) konsep orangtua termasuk ke dalam variabel konteks sosial yang dapat mempengaruhi *school engagement* pada siswa. Variabel konteks sosial terdiri dari 3 yaitu *structure*, *autonomy support*, dan *involvement*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert yaitu penskalaan yang banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan sesuatu hal (Ulber Silalahi, 2012 : 229). Alat ukur ini terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Responden diminta untuk mengisi angket atau kuesioner sesuai dengan keadaan dirinya. Pada alat ukur *school engagement* ini, setiap item memiliki nilai antara 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6.1**

**Kategori Penilaian Skor Faktor Teman Sekelas dan Faktor Orangtua**

<b>Jawaban</b>	<b>Favourable (+)</b>	<b>Unfavourable (-)</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kadang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula siswa yang terkait oleh faktor orang tua atau teman sekelas, sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula siswa yang tidak terkait oleh faktor orang tua atau teman sekelas.

Alat ukur ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep teori dari Fredricks, Blumenfied, dan Paris (2004) kemudian diperoleh indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.6.2**  
**Kisi-kisi Alat Ukur Faktor Teman Sekelas**

No	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Item	Item
				<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)
1	Teman Sekelas yang menggambarkan tentang kualitas hubungan pertemanan di sekolah yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan atau penolakan dan adanya pengaruh positif atau negatif dari teman sekelas	Seberapa besar penghayatan siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung tentang kualitas hubungan pertemanan di sekolah yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan atau penolakan dari teman sekelas terhadap dirinya dan adanya pengaruh positif atau negatif dari teman sekelas dalam kegiatan akademik maupun	Penerimaan atau penolakan dalam kelompok pertemanan	4, 18, 12, 8, 15, 2	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13
		hubungan pertemanan di sekolah yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan atau penolakan dari teman sekelas terhadap dirinya dan adanya pengaruh positif atau negatif dari teman sekelas dalam kegiatan akademik maupun	Pengaruh teman sekelas dalam kegiatan akademik maupun	10, 6, 14	16, 17, 19, 20



Alat ukur ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep teori dari Connell & Wellborn (1991) kemudian diperoleh indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.6.3**  
**Kisi-kisi Alat Ukur Faktor Orang Tua**

No	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Item Favourable (+)	Item Unfavourable (-)
1	Orangtua yang menggambarkan tentang kualitas hubungan, komunikasi dan ketertarikan orangtua terhadap kegiatan mereka di sekolah yang ditunjukkan dengan adanya <i>Structure</i> , <i>Autonomy</i> , <i>Support</i> , dan <i>Involvement</i>	Seberapa besar penghayatan siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung mengenai kualitas hubungan, komunikasi dan ketertarikan orangtua terhadap kegiatan anak di sekolah yang ditunjukkan dengan seberapa besar kejelasan informasi tentang harapan orangtua akan prestasi anak dan konsekuensi yang konsisten,	<i>Structure</i> yaitu seberapa besar kejelasan informasi yang terkait tentang harapan orangtua akan prestasi anak dan konsekuensi yang konsisten.	3, 6, 9, 11, 14	17, 20
		orangtua terhadap kegiatan anak di sekolah yang ditunjukkan dengan seberapa besar kejelasan informasi tentang harapan orangtua akan prestasi anak dan konsekuensi yang konsisten, seberapa besar orangtua memberikan pilihan terhadap anak dan seberapa besar tingkatan pengetahuan, ketertarikan, dan dukungan emosional orangtua terhadap anak	<i>Autonomy</i> <i>Support</i> yaitu seberapa besar jumlah pilihan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dan juga memberikan bantuan untuk anak yang bisa menghubungkan perilakunya dengan tujuan pribadi dan nilai.	2, 5, 8	13, 16, 19
			<i>Involvement</i> yaitu seberapa besar tingkatan pengetahuan, ketertarikan, dan dukungan emosional orangtua terhadap anaknya	1, 4, 7, 10, 12	15, 18

### 3.7 Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh anggota populasi menjadi subjek penelitian. Penelitian populasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap semua subjek penelitian dan kesimpulan berlaku bagi semua subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 orang yang mempunyai karakteristik siswa yang duduk di kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung, memiliki prestasi dibawah KKM, dan membolos 3x berturut-turut.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan metode statistik persentase (%). Teknik persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan norma kriteria ideal atau kelompok pada siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung yang memiliki *school engagement* ke dalam dua kriteria yaitu tinggi dan rendah dengan menggunakan rumus median. Analisis data mengenai *school engagement* pada siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung berdasarkan model distribusi normal dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Menentukan jumlah item
  - b. Menentukan skor minimum, dengan rumus ( $x_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai rendah}$ )
  - c. Menentukan skor maksimum, dengan rumus ( $x_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai tertinggi}$ ).

- d. Mencari rentang skor (R) dengan rumus  $R = x_2 - x_1$
- e. Menentukan rentang kelas dengan rumus  $\mu = R:2$
- f. Menentukan median : nilai minimal + rentang kelas
- g. Menentukan interval kelas (kategori) :

Rendah : nilai minimal s/d < nilai median

Tinggi : nilai median s/d nilai maksimal

2. Data kuesioner diolah secara statistik, yaitu dengan menghitung frekuensi dari tiap jawaban yang diberikan setiap responden, sehingga diperoleh skor untuk setiap dimensi dari *school engagement* responden. Setelah mengetahui skor dari setiap responden, maka dapat menghitung presentase siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS yang memiliki *school engagement* di SMA Mutiara 2 Bandung dari keseluruhan responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan = f = frekuensi dari jumlah kategori subjek

N= ukuran keseluruhan subjek

3. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif, sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana *school engagement* pada siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung.
4. Menentukan norma kriteria ideal atau kelompok pada siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung mengenai faktor-faktor yang terkait *school engagement* yaitu faktor orang tua dan teman sekelas ke dalam dua kriteria yaitu tinggi dan rendah dengan menggunakan rumus median. Siswa yang memiliki kriteria tinggi dikelompokkan ke dalam kategori siswa

yang terkait oleh faktor orang tua atau teman sekelas, sedangkan siswa yang memiliki kriteria rendah dikelompokkan ke dalam kategori siswa yang tidak terkait oleh faktor orang tua atau teman sekelas. Analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *school engagement* pada siswa kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS di SMA Mutiara 2 Bandung berdasarkan model distribusi normal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah item
- b. Menentukan skor minimum, dengan rumus ( $x_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai rendah}$ )
- c. Menentukan skor maksimum, dengan rumus ( $x_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai tertinggi}$ ).
- d. Mencari rentang skor (R) dengan rumus  $R = x_2 - x_1$
- e. Menentukan rentang kelas dengan rumus  $\mu = R:2$
- f. Menentukan median : nilai minimal + rentang kelas
- g. Menentukan interval kelas (kategori) :  
Rendah : nilai minimal s/d < nilai median  
Tinggi : nilai median s/d nilai maksimal

### **3.9 Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mempersiapkan surat ijin yang diperlukan untuk melakukan penelitian dari Fakultas Psikologi UNISBA.
- b. Melakukan studi kepustakaan.

- c. Melakukan observasi dan wawancara awal di SMA Mutiara 2 Bandung.
- d. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- e. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- f. Menetapkan rancangan penelitian dan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Menetapkan jadwal pengambilan data.

## **2. Tahap Pengambilan Data**

- a. Menemui guru BP untuk mendapatkan ijin mengambil data dari responden.
- b. Melakukan pengambilan data *school engagement*.
- c. Melakukan pengambilan data tambahan mengenai faktor-faktor yang terkait *school engagement* (kuesioner orang tua dan teman sekelas).

## **3. Tahap Pengolahan Data**

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
- b. Melakukan skoring dengan menilai setiap hasil angket yang telah diisi oleh responden dan merangking data yang diperoleh pada setiap alat ukur tersebut.
- c. Menghitung dan mentabulasi data yang diperoleh.
- d. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik.

#### **4. Tahap Pembahasan**

- a. Melakukan analisis dari pembahasan berdasarkan teori-teori dan kerangka pikir.
- b. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisa dan pembahasan.
- c. Memberi saran-saran yang diajukan pada perbaikan atau kesempurnaan penelitian yang telah dilakukan.
- d. Mengkonsultasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembimbing.

#### **5. Tahap Penulisan Laporan**

- a. Menyusun laporan hasil penelitian.
- b. Melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan terhadap laporan hasil penelitian sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban dari peneliti atas penelitian yang dilakukan.